

**MAMMAE DALAM PENCIPTAAN
SENI KRIYA TEKSTIL**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Kriya Tekstil**

YESI DIANA PUTRI

1620976411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
MAMMAE DALAM PENCIPTAAN SENI KRIYA TEKSTIL**

Oleh:

Yesi Diana Putri

1620976411

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 14 Januari 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

Penguji Ahli,


Dr. Supriaswoto, M.Hum.

Ketua Tim Penguji,


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **28 JAN 2019**

Direktur,


Profesor Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 196112171994031001

Tugas Akhir Ini Saya Persembahkan Untuk:

Tuhan Yang Maha Esa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Kedua orang tua saya, Ayah Salman Al Farizi dan Ibu Yuniati

Adik laki-laki saya Yoko Dinata Putro

dan

Semesta.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya ini dan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Januari 2019

Yesi Diana Putri

INTISARI

Mammae berasal dari bahasa Latin berarti payudara, kata *mammae* biasa digunakan dalam ilmu kesehatan dan kedokteran. Seperti benda lain, *mammae* dapat menimbulkan persepsi subjektif pada masing-masing individu. Namun *mammae* bukan lagi sebatas masalah keindahan yang metaforik, bukan lagi masalah citra erotis, dan seksualitas yang merupakan citra alamiah sejak jaman dahulu. *Mammae* adalah organ yang harus dijaga terutama dalam aspek kesehatan. Penulis menawarkan sebuah persepsi bahwa *mammae* merupakan organ yang harafiah, memiliki bentuk khas dan menarik dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan seni.

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode penelitian berbasis praktik (*practice based researc*), metode ini dipandang tepat karena sangat dekat dengan ranah penciptaan. Penulis dapat melaporkan data pada saat proses penciptaan hingga hasil, untuk kemudian data tersebut dapat diambil sebagai pengetahuan baru baik dari segi keberhasilan penelitian pada saat praktik maupun kegagalannya. Data dapat tertulis, gambar, pengalaman saat proses penciptaan maupun artefak. Teori yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teori fenomenologi, semiotika, dan estetika. Penulis merepresentasikannya dalam seni kriya berupa *artwear* dengan pola *cutting* dominan lingkaran sesuai dengan bentuk dasar dari *mammae*. Bentuk *mammae* berdasarkan ilmu anatomi akan direpresentasikan oleh penulis melalui penggubahan yaitu stilasi. Teknik yang digunakan adalah pewarnaan alami, batik tulis, dan sulam tapis.

Penciptaan tugas akhir ini berupa 8 rancangan karya, dan empat karya yang diwujudkan. Setiap karya menceritakan cara pandang penulis mengenai *mammae*. Selain itu, terdapat hubungan reaksi pewarna alami terhadap material kain yang saling berpengaruh pada bagian riset. Penciptaan ini dapat menghasilkan pengetahuan baru serta menjadi acuan yang bermanfaat bagi penciptaan seni kriya selanjutnya.

Kata Kunci: *Mammae*, Penciptaan, *Artwear*, Seni Kriya

ABSTRACT

Mammae derived from the Latin translation of breast, the word *mammae* is generally used in health and wellness industry. Just as any other things, *mammae* could make subjective perceptions arise to different people. The thing is *Mammae* is not just about metaphorical beauty, or just a naturally erotic, yet primitive point of view. *Mammae* is also an organ that needs to be watch in term of healthcare. The writer is offering a new perception about *mammae*, as an literal organ, with its own unique shapes, and also interesting enough to be objected as a source of inspiration for creating arts.

The methods being used in this creation is practice based research, this method is viewed as appropriate out of the tendency with the creation field. The writer could report data while creating arts until the end result, for the later data be used as contribution of new knowledge. Reported from the success or even the failure of the creation. The datas are in the form of pictures, in the experinces itself, or even the artifacts. The theory used in this creation is phenomenology, semiotic, and esthetic. The writer represent *mammae*, in craft art using predominantly circular cutting pattern to mimic the natural shapes of *mammae*. *Mammae* shapes is based on anatomical knowledge that is represent by the writer with extra stylization. Meanwhile, the technique being used is natural colorization, handmade batik, and embroidery filters.

This final creation are 8 pieces of planned arts, and four existing arts. Every piece of art, tells how the writer sees about *mammae*. Beside that, there is a connection with the reaction of the natural colorant to the fabric that affects on the research. This creation can produce new knowledge, and also pioneer for the next creation of craft art.

Keyword: *mammae*, creation, artwear, craft art

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "*MAMMAE DALAM PENCIPTAAN SENI KRIYA TEKSTIL*" sebagai syarat mencapai derajat magister seni, program penciptaan dan pengkajian, di Kampus Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penuh rasa hormat dan dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak membantu dan mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga tugas akhir ini dapat berjalan dan selesai dengan baik.
2. Dr. Supriaswoto, M.Hum., selaku penguji ahli dalam ujian tugas akhir yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam revisi.
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku ketua tim penguji dalam ujian tugas akhir.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Pengelola Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni kampus Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Profesor Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Kampus Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

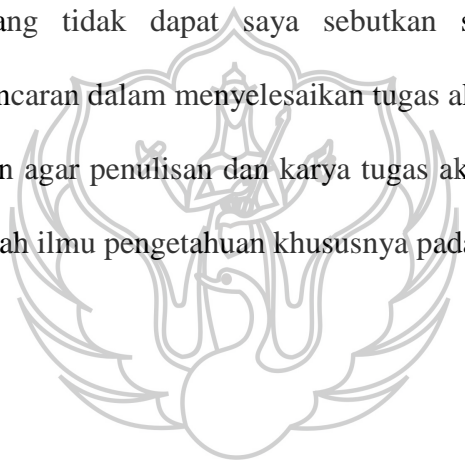
6. Seluruh dosen yang telah berbagi ilmu serta pengalaman, selama proses belajar mengajar di Kampus Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf dan karyawan di Kampus Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf Dikmawa dan Staf Perpustakaan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf Perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua saya yang telah memberikan *suport* baik materil dan moril, serta selalu memberikan doa restu dalam menyelesaikan studi S-2 di Kampus Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan doa untuk kelancaran studi.
12. Pihak yang telah membantu memberikan informasi dan rekomendasi literasi dalam tugas akhir ini, Dr. Noor Sudiyati, M. Sn., Retno Purwandari, S.S., M.A., Mesalia Kriska, S.P., M.Sc., Dr. Gabriel Roosmargo Lono Lastoro Simatupang, M.A.
13. *Special person in my life* Juni Ismawan, S.Pd.
14. *My special sister* Hastin Sholikhah, S.Sn., *owner Kaine Ecofabric*.
15. Segenap teman-teman yang telah mendukung dalam berproses untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan memberikan suport materil maupun moril, Dani Marendianto, S.Kom., M.M., Naresvari Niscala Pradipta, S.Sn., Fitri Rahmasari, S.Sn., Nurul Iftitah Abrar, S.Pd., M.Sn., Onny Nur Pratama, S.Sn., M.Sn., Indri Dwijayanti, S.Sn., Widie Ayu Ravita, S.Sn., Paskasius

Kalis Legi, S.Sn., M.Sn., Dezka Maya Nanda P., SH., Thahir Rozy Pospos, S.T., Cahya Purwaningtyas S., Tesalonika Nastiti, Bayu Yulian Maulana, Rama Nursetiya Yudha Pratama, Eka Elsa Nurul Azizah, Riyogo Dhimesworo Hadiwijaya, Kurnia Candra Dewi, A.Md.Keb., Fifi Puspa N., S.Kep., Ns., Resmiyanti, S.Sn., Rahmat Taufik, S.Sn., Noni Widya N., S.Sn., Deny Sylvie Novia, A.Md.Par., S.Sn. (1719novibamboo).

16. *Young Good Art Management* yang telah membantu dalam proses display pameran tugas akhir.

17. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Besar harapan agar penulisan dan karya tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan bagi ranah ilmu pengetahuan khususnya pada ranah seni kriya tekstil.



Yogyakarta, 3 Januari 2019

Yesi Diana Putri

NIM 1620976411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	13
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	17
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	17
B. Landasan Penciptaan	26
C. Konsep Perwujudan	32
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	38
A. Metode Penciptaan	38
B. Proses Penciptaan	42
1. Eksplorasi	42
2. Aksi dan riset	46
3. Evaluasi.....	92
BAB IV. ULASAN KARYA	94
BAB V. PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN.....	105
B. SARAN.....	106
KEPUSTAKAAN	108
GLOSARIUM.....	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar alat	56
Tabel 2. Daftar bahan	66
Tabel 3. Daftar kain dan bahan sebelum diwarnai.....	72
Tabel 4. Daftar kain tambahan.....	73
Tabel 5. Hasil percobaan pencelupan warna.....	86
Tabel 6. Daftar ukuran pria <i>size L</i>	115
Tabel 7. Daftar ukuran wanita <i>size L</i>	115



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan proses semiosis Charles Sanders Peirce	29
Bagan 2. Bagan <i>mind mapping practice base research</i> Ramlan Abdullah ..	40
Bagan 3. Bagan metode penciptaan	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk <i>mammae</i> penampang membujur dan melintang	4
Gambar 2. <i>Boob dress</i>	8
Gambar 3. Men Brayut karya I Made Wiguna Valasara.....	9
Gambar 4. Anatomy of Drsire #2 karya Agus Suwage	10
Gambar 5. Susumanis karya Caroline Rika Winata.....	12
Gambar 6. Visual <i>mammae</i> perempuan beserta perkembangannya.....	20
Gambar 7. Visual <i>mammae</i> laki-laki.....	20
Gambar 8. Anatomi bagian luar dan dalam <i>mammae</i> laki-laki.....	21
Gambar 9. Anatomi bagian dalam <i>mammae</i> perempuan	21
Gambar 10. Tata letak kelenjar <i>imfonodi</i> di sekitar <i>mammae</i>	45
Gambar 11. Anatomi <i>mammae</i> ibu menyusui.....	45
Gambar 12. Potongan membujur <i>mammae</i> perempuan dan dinding <i>toraks</i>	45
Gambar 13. Pembuluh darah pada <i>mammae</i>	46
Gambar 14. Sketsa 1	47
Gambar 15. Sketsa 2	47
Gambar 16. Sketsa 3	48
Gambar 17. Sketsa 4	48
Gambar 18. Sketsa 5	49
Gambar 19. Sketsa 6	49
Gambar 20. Sketsa 7	50
Gambar 21. Sketsa 8	50
Gambar 22. Sketsa 9	51
Gambar 23. Desain 1	52
Gambar 24. Desain 2	52
Gambar 25. Desain 3	53
Gambar 26. Desain 4.....	53
Gambar 27. Desain 5.....	54
Gambar 28. Desain 6.....	54
Gambar 29. Desain 7.....	55
Gambar 30. Desain 8.....	56
Gambar 31. Canting berbagai ukuran	56
Gambar 32. Kuas berbagai ukuran.....	57
Gambar 33. Korek api	57
Gambar 34. Kompor minyak.....	57
Gambar 35. Wajan kecil.....	57
Gambar 36. Pensil 2B	58
Gambar 37. Pensil warna	58
Gambar 38. Kertas HVS	58
Gambar 39. Kertas Koran	59
Gambar 40. Penggaris	59
Gambar 41. Penggaris skala 1:8.....	59
Gambar 42. Mesin jahit.....	59
Gambar 43. Jarum jahit.....	60
Gambar 44. Gunting kain.....	60

Gambar 45. Gunting bordir	60
Gambar 46. Penggaris kayu panjang.....	61
Gambar 47. Penggaris siku-siku	61
Gambar 48. Kapur jahit.....	61
Gambar 49. Pensil jahit dua warna	62
Gambar 50. Meteran jahit	62
Gambar 51. Ember plastik.....	62
Gambar 52. Panci besar.....	63
Gambar 53. Panci kecil	63
Gambar 54. Kompor gas	63
Gambar 55. Setrika listrik	63
Gambar 56. Amplas	64
Gambar 57. Pisau	64
Gambar 58. Empeng bayi.....	64
Gambar 59. <i>Drawing pen</i>	64
Gambar 60. Bor listrik.....	65
Gambar 61. Gunting serba guna	65
Gambar 62. Gunting Zig-zag	65
Gambar 63. Malam.....	66
Gambar 64. Minyak tanah.....	66
Gambar 65. Gas LPG	66
Gambar 66. Tawas	66
Gambar 67. Tunjung	67
Gambar 68. Kayu secang	67
Gambar 69. Kayu tegeran	67
Gambar 70. Kulit buah jolawe	67
Gambar 71. Daun mangga.....	68
Gambar 72. Pasta indigo	68
Gambar 73. Gula merah	68
Gambar 74. Air bersih.....	68
Gambar 75. Benang jahit.....	69
Gambar 76. Benang katun.....	69
Gambar 77. Benang emas	69
Gambar 78. Kancing bungkus.....	69
Gambar 79. Cairan resin	70
Gambar 80. Cat semprot	70
Gambar 81. Kain keras berperekat.....	70
Gambar 82. Yure	71
Gambar 83. Tanah liat.....	71
Gambar 84. Minyak katalis	71
Gambar 85. <i>Waterglass</i>	71
Gambar 86. Benang senar	72
Gambar 87. Proses membatik	76
Gambar 88. Proses ngeblok.....	77
Gambar 89. Proses memotong daun mangga.....	81
Gambar 90. Proses merebus daun mangga	82

Gambar 91. Proses pewarnaan sumbu kompor dengan kayu secang	82
Gambar 92. Proses pewarnaan kain dengan pasta indigo	84
Gambar 93. Proses membuat motif pada kain	89
Gambar 94. Proses sulam tapis	89
Gambar 95. Proses detail membuat sulam tapis.....	90
Gambar 96. Proses mencetak model dengan tanah liat.....	91
Gambar 97. Replika empeng per bagian (bagian hisapan)	92
Gambar 98. Proses mengecat menggunakan cat semprot	92
Gambar 99. Karya Lingkaran Kehidupan	95
Gambar 100. Karya XX,XY.....	98
Gambar 101. Karya <i>Hidden</i>	100
Gambar 102. Karya Hidup dan Menghidupi Lalu Kemudian Mati	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mammae berasal dari bahasa Latin yang artinya payudara atau biasa disebut buah dada yang tergolong dalam anggota tubuh atau badan manusia. Kata *mammae* penulis gunakan dalam judul tugas akhir ini dikarenakan mengacu pada nama organ secara ilmiah dan biasa digunakan pada ranah ilmu kedokteran maupun kesehatan. Seperti hal yang ingin disampaikan penulis yaitu mengenai hakikat sebuah organ berdasarkan persepsi ilmiah, etika, dan estetika.

Organ bersifat materil atau kasat mata, artinya dapat dilihat dari segi bentuk. *Mammae* memiliki karakteristik tersendiri sebagai sebuah organ, tidak hanya sebatas bentuk yang menonjol dan sering kali menarik perhatian. Selama ini orang hanya memahami *mammae* dari apa yang terlihat pada bagian luar saja melalui pengetahuan empirisnya. Ketika mendengar kata *mammae* pertama terlintas adalah dua buah tonjolan lemak pada bagian dada yang terlihat jelas pada perempuan dan dua buah tonjolan yang terbentuk dari otot pada dada laki-laki, tidak terlalu nampak seperti pada perempuan. Hal ini terjadi karena bagian tersebut yang dapat dilihat langsung secara visual. Terdapat sisi lain yang lebih dalam dari sekedar bentuk luar *mammae*, yaitu bentuk bagian dalam. Hal yang paling mungkin dilakukan untuk mengetahui struktur bagian dalam *mammae* adalah melihat menggunakan ilmu anatomi. Anatomi dapat menjelaskan bagian-bagian

mammae secara detail. Anatomi menyajikan data visual secara jelas, sehingga dapat terlihat seperti apa bentuk *mammae* beserta struktur bagian dalam yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. *Mammae* menarik tidak hanya dari struktur luar yang dapat menimbulkan persepsi subjektif masing-masing individu, namun juga pada bagian dalam.

Mammae dapat dijabarkan sesuai bentuknya, pada bagian luar merupakan lingkaran paling luar dari keseluruhan *mammae*, lingkaran kedua yaitu *areola* atau daerah hitam di sekitar *niple* (puting susu), dan lingkaran ketiga adalah bagian *niple* itu sendiri. Secara visual, bentuk *mammae* pada anatomi bagian luar merupakan dominan dari bentuk lingkaran. Adapun struktur penyusun bagian dalam dan cenderung lebih rumit karena menampilkan bagian-bagian sebuah sistem dari *mammae* itu sendiri, bentuknya lebih artistik dengan sulur-sulur dan garis lengkung, garis lengkung bersifat fleksibel. Bentuk yang artistik dari *mammae* ternyata tidak selamanya memiliki kenyataan yang baik, makna dari lingkaran merupakan kesempurnaan, terlebih keindahan-keindahan garis lengkung pada bagian dalam. Penulis memaknai kesempurnaan tersebut merupakan kodrat manusia dengan *mammae*, yaitu bagaimana manusia dapat mensyukuri, merawat, menjaga, dan memaknai organ tersebut sesuai esensi serta fungsi sehingga terjaga dan dapat hidup dengan sehat. Manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia, alam, maupun dengan Sang Pencipta membutuhkan perantara yaitu tubuhnya sendiri, tubuh tersusun atas kumpulan organ termasuk *mammae*. Sihotang (2009:57-58), menjelaskan

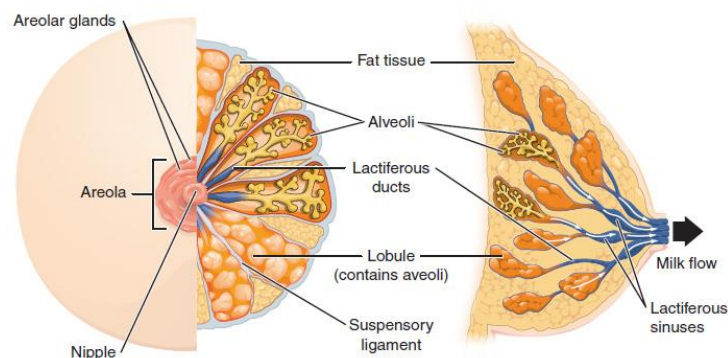
bahwa tubuh tidak hanya sebatas entitas dari kumpulan material, tubuh merupakan kepemilikan manusia atas dirinya. Manusia dapat mengenali diri dan memperkenalkan dirinya dengan orang lain melalui tubuh. Seorang atlet dapat melakukan olah tubuh untuk sebuah profesi, seorang petani dapat menggunakan tubuhnya yang sehat untuk mencari nafkah. Hal tersebut menjelaskan fungsi tubuh yang lebih luas bahwa tubuh ikut serta dalam peran membangun tatanan kehidupan yang baik bagi dunia.

Sebuah kenyataan problematika yang terjadi mengenai *mammae* di lingkungan penulis adalah ketika mendapati beberapa orang di sekitar penulis yang ternyata mengidap penyakit pada *mammae*. Orang yang dekat dengan penulis hingga meninggal dunia karena penyakit pada *mammae*. Hal ini tidak semata-mata satu permasalahan tunggal mengenai kesehatan, namun efek yang terjadi menimbulkan permasalahan lain seperti keadaan ekonomi yang memburuk karena biaya pengobatan, terlebih jika yang terserang penyakit adalah tulang punggung keluarga. Dampak lain menyangkut psikologis pada si penderita, bahkan lingkungan yang lebih luas. Fenomena tersebut membuktikan bahwa tubuh manusia sebagai perantara yang bersifat penting.

Prekondisi tersebut menjadi faktor pendorong lebih bahwa *mammae* penting untuk diangkat pada permukaan yang lebih jelas melalui karya seni, dengan sudut pandang yang lebih lugas mengenai organ. Sudut pandang keindahan yang harafiah mengenai organ berdasarkan anatomi diluar persepsi metaforik yang terlalu jauh seperti erotisme dan seksualitas.

Persepsi semacam ini terlalu umum sejak jaman dahulu, seperti yang dikemukakan oleh Brush dalam (Vihma dan Sepo, 2009:39), menjelaskan bahwa payudara/*mammae* termasuk dalam unsur-unsur erotis karena dikategorikan masuk dalam organ reproduksi, selain itu sejak peradaban kuno organ reproduksi tubuh juga dapat ditemukan di berbagai tempat yang bersifat publik. Organ reproduksi seperti *mammae* dan dalam Brush disebutkan juga vagina dapat menjadi simbol dan merepresentasikan hal yang lebih besar dan luas seperti tentang reproduksi itu sendiri, makanan, kelahiran, kesenangan.

Perspektif baru yang ingin disampaikan penulis adalah untuk melihat keindahan *mammae* tanpa melihat sisi seksualitas dan sifatnya yang erotis, namun lebih kepada hakikat organ yang layak dilihat dan diperhatikan secara harafiah sebagai modal kehidupan manusia. Penulis terinspirasi dari bentuk organ *mammae* baik struktur luar maupun dalam untuk mewujudkannya dalam karya seni.



Gambar 1. Bentuk *mammae* penampang membujur dan melintang
 (Sumber: <http://www.jouefct.com/wp-content/uploads/2016/01/nipple-anatomy-Areola-The-area-of-dark-colored-skin-on-the-breast-that-surrounds-the-Duct-In-medicine-a-tube-or-vessel-of-the-body-through-which-fluids-pass.jpg>, 08-02-2018:22.59)

Mammae dalam dunia seni sudah banyak dijadikan konsep dalam berkarya, namun tetap dengan gaya dan kreativitas yang berbeda antara satu seniman dengan yang lain. Bastomi menjelaskan bahwa pada masa kini, variasi seni muncul dari berbagai alam sekitarnya sesuai dengan kemampuan sang seniman, penciptaan saat ini juga didasari dari hal yang tidak jauh dari keadaan zaman pada masa sekarang, diantaranya adalah kondisi perkembangan masyarakat maupun sosial, ilmu pengetahuan yang tumbuh, interaksi manusia dan kehidupan dengan beberapa aspek yang berpengaruh (Bastomi, 2003:19). Penulis menggunakan sudut pandang kegelisahan mengenai realitas organ yang ada berkenaan dengan fenomena di lingkungan penulis dalam pemaknaan karya seninya, meskipun hal itu tidak terlepas dari metafor-metafor yang sudah ada. Raharjo (2001:4), menjelaskan bahwa seorang seniman memiliki hubungan yang kuat antara dirinya dengan sejarah kehidupannya di masa lalu. Prekondisi tersebut akan mempengaruhi seniman dalam berkarya dan mencerminkan jiwa pencipta karya tersebut.

Penulis menggunakan bentuk anatomi *mammae* dengan mengambil struktur luar dan bagian dalam untuk penciptaannya, diwujudkan dalam seni kriya tekstil berupa busana yaitu *artwear*. Seni kriya dan busana memiliki korelasi yang kuat, yaitu hadir untuk memenuhi kebutuhan. *Artwear* dipilih karena pedoman-pedoman dalam membuat busana ini lebih bebas dan ekspresif sehingga sesuai untuk penciptaan karya seni yang sarat akan makna. Penulis menggunakan pola dominan lingkarang yang terbentuk dari

struktur makroskopis *mammae*. Teknik utama yang digunakan berupa batik, sulam tapis, dan pewarnaan alami. Teknik tambahan berupa aplikasi kain dengan material *mix media*. Teori yang digunakan oleh penulis dalam membantu perwujudan penciptaan adalah fenomenologi, semiotika, dan estetika. Diharapkan penciptaan ini dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan sudut pandang baru bagi banyak pihak.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan rumusan penciptaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan anatomi *mammae* dalam penciptaan *artwear*.
2. Bagaimana proses penciptaan seni tekstil yang diinspirasi oleh *mammae*.

C. Keaslian / Orisinalitas

Mammae dan organ merupakan sumber ide penciptaan yang relatif menarik, sehingga banyak seniman yang menggunakan sumber ide tersebut dalam penciptaannya. Orisinalitas sebuah karya dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya adalah konsep yang ditawarkan oleh seorang seniman baik dari segi ide, gagasan, proses berkarya, maupun wujud karya seni itu sendiri. Pada dasarnya tidak ada karya seni yang benar-benar orisinal, namun setiap seniman memiliki karakteristik dan wacana yang menjadi pembeda antara seniman yang satu dengan yang lain. Karenanya diperlukan data pembandingan terutama dalam penciptaan karya yang berada pada ranah akademis.

Empat karya di bawah ini merupakan karya terdahulu yang menjadi pembanding atas keaslian karya yang dibuat oleh penulis. Jika dilihat dari aspek bentuk, konsep, teknik, maupun pemaknaan, berbeda dengan apa yang penulis ciptakan pada tugas akhir ini. Persamaan dapat hadir melalui objek yang dikaji, yaitu *mammae*, namun dari segi gagasan, pemikiran, karakter antara satu seniman dan seniman lain akan timbul perbedaan yang menonjol. Perbedaan dan karakter yang menonjol tersebut diharapkan dapat menjadi titik dimana karya tersebut merupakan karya yang orisinal. Empat karya pembanding tersebut juga membantu sebagai acuan dan penguat bahwa karya yang dibuat oleh penulis tidak akan pernah sama dengan karya yang dibuat oleh seniman sebelumnya.

Berikut beberapa tinjauan dari karya terdahulu yang dianggap relevan sebagai pedoman pembeda dalam memperkuat orisinalitas penulis.

1. Karya Gianni Milaro



Gambar 2. *Boob Dress* karya Gianni Milaro, Rome Fashion Week 2012
(Sumber: <https://hautejournal.files.wordpress.com/2012/02/boobdress.jpg>, 04-12-2017:23.47)

Karya *art fashion* Gianni Milaro memperlihatkan bentuk *mammae* tunggal secara jelas. Bentuk *mammae* yang dibuat pada busana ini berupa bentuk *mammae* secara utuh dan hanya menonjolkan bagian luar atau anatomi permukaan dari *mammae* saja, tidak sampai pada struktur bagian dalam. Pola busana tersebut meskipun tidak lazim, namun masih mengikuti pola pada tubuh manusia. Warna pada busana tersebut menggunakan warna yang hampir serupa dengan kulit manusia.

Penulis menggunakan karya Gianni Milaro sebagai pembandingan dikarenakan sama-sama menggunakan *mammae* sebagai acuan dan menggunakan busana *artwear* dalam memvisualisasikan. Perbedaan karya Gianni tersebut adalah penulis sama-sama membuat *artwear*

dengan sumber ide yang sama yaitu *mammae*, namun bentuk busana Gianni masih mengikuti pola tubuh manusia, berbeda dengan karya yang penulis buat, penulis lebih mengeksplorasi bentuk *mammae* sebagai bentuk potongan pola busana. Busana *artwear* penulis dominan pada pola-pola melingkar pada potongan setiap kain. Hal lain yang menjadi pembeda ialah dari segi bentuk dan warna. Gianni menekankan bentuk realis dari *mammae* sehingga seseorang akan mudah menangkap bahwa busana tersebut menyerupai *mammae* yang utuh berikut warna kecoklatan menyerupai kulit, sedangkan penulis tidak semata-mata menonjolkan bentuk realis dan utuh melainkan melakukan pengubahan dan permainan warna sesuai dengan maksud-maksud yang ingin disampaikan. Anatomi bagian dalam juga tidak luput dari eksplorasi penulis.

2. Karya I Made Wiguna Valasara



Gambar 3. Judul Karya: Men Brayut, Karya: I Made Wiguna Valasara, Material: Canvas, *dacron*, triplek, kain kaos, akrilik, Pameran Artjog 2017, Tempat: Jogja Nasional Museum
(Sumber: http://www.sheradiofm.com/docfile/berita/2017/brt5448_pict2.jpg, 04-12-2017:22.40)

Pameran Artjog 2017 menampilkan berbagai karya seni salah satunya karya I Made Wiguna Valasara. I Made Wiguna Valasara menampilkan karya instalasi berbentuk *mammae* yang berjudul *Men Brayut*. Karya ini menceritakan tentang sosok *Men Brayut* yang merupakan simbol kesuburan pada masyarakat Bali melalui bentuk-bentuk *mammae* yang tersusun di dinding. Bentuk *mammae* yang diwujudkan dalam karya ini adalah bentuk *mammae* secara utuh dan mengalami pengulangan beserta variasi bentuk besar dan kecil.

Karya *Men Brayut* digunakan sebagai acuan atau pembanding dari segi bentuk dan isi, I Made Wiguna Valasara menggunakan *mammae* sebagai representasi dari kisah *Men Brayut*. Berbeda dengan penulis yang lebih menyoroti masalah pentingnya sebuah organ dari sisi kesehatan untuk dijaga sehingga dapat tetap menjadi perantara antara sesama manusia, alam semesta, dan Sang Pencipta.

3. Karya Agus Suwage



Gambar 4. Judul Karya: Anatomy of Desire #2 Karya: Agus Suwage, Material: Cat minyak pada kulit sapi, Pameran Artjog 2017, Tempat: Jogja Nasional Museum (Foto: Yesi Diana P.)

Karya Agus Suwage tersebut menjelaskan mengenai misteri anatomi bagian dalam tubuh manusia dengan media kulit. Agus menyampaikan bahwa manusia sering kali hanya melihat permukaan saja atau dari segi kulit, tanpa melihat di dalam balutan kulit yang merupakan lapisan paling luar tubuh tersebut terdapat hal inti yang mungkin misterius. Bentuk anatomi manusia yang Agus visualisasikan pada karya tersebut merupakan anatomi bagian luar dan dalam. Agus menggambarkan secara mendetail dengan bentuk-bentuk organ menyerupai bentuk dan wujud asli.

Penulis mengambil karya Agus Suwage karena sama-sama menekankan pada anatomi manusia baik struktur luar maupun dalam. Perbedaan dari karya Agus dengan yang akan penulis buat adalah karya penulis spesifik pada anatomi *mammae* saja baik dari struktur luar maupun dalam, selain itu penulis menggunakan media tekstil berupa busana (*artwear*) dalam perwujudan. Bentuk anatomi yang akan penulis wujudkan tidak semata-mata memindahkan secara spesifik, namun beberapa mengalami pengubahan dan perubahan warna sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

4. Karya Caroline Rika Winata



Gambar 5. Judul Karya: Susumanis, Karya: Caroline Rika Winata, Material: *Tie dye* Pada kain katun, Pameran Bumbon 2016, Tempat: Sangkring Art Space (Foto: Boney Tidarma)

Karya Caroline Rika Winata merupakan karya *fashion* dengan display instalasi. Karya ini menonjolkan citra *mammae* perempuan, menceritakan bahwa perempuan berhak untuk menunjukkan sisi sensualitas mereka. Sisi sensualitas ini direpresentasikan melalui objek *mammae* dikarenakan *mammae* merupakan simbol yang paling sederhana untuk merepresentasikan sensualitas tersebut. Karya “Susumanis” dibuat dengan menggunakan media kain katun, pewarnaan sintetis, dan teknik *tie dye*.

Penulis menggunakan karya Caroline Rika Winata sebagai pembandingan dalam orisinalitas karena karya ini sama-sama menggunakan bentuk *mammae* dalam merepresentasikan. Karya “Susumanis” sama-sama menggunakan media busana, karya ini

mengambil citra visual *mammae* hanya dari struktur bagian luar, yaitu bentuk yang menonjol, meruncing dengan kesan sengaja dilebih-lebihkan, kemudian bentuk mendasar yaitu lingkaran dan titik pada bagian tengahnya. Banyak hal berbeda yang terdapat pada karya yang akan penulis buat. Penulis membuat karya dengan media *artwear*, meskipun sama-sama menggunakan media berupa kain, namun penulis mengeksplorasi beberapa jenis kain, dari sisi pewarnaan penulis menggunakan pewarna alami. Bentuk *mammae* yang penulis gunakan merupakan struktur luar dan dalam, meskipun bentuk dasar pada *mammae* sama yaitu berupa lingkaran, namun penulis mengeksplorasi bentuk tersebut lebih kompleks maupun sederhana sesuai dengan wacana yang ingin disampaikan penulis melalui pendekatan dan teori-teori yang penulis gunakan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah cabang ilmu pengetahuan biologi menjadi sebuah penciptaan karya seni kriya tekstil dengan memanfaatkan *artwear* sebagai media dalam berkarya
- b. Mengembangkan pola pikir dengan menggunakan berbagai perspektif dari *mammae* sebagai penciptaan karya seni
- c. Menyampaikan persepsi penulis mengenai *mammae* melalui karya seni

- d. Mengembangkan kreativitas dalam mengolah material dan bahan baku pembuatan karya

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penciptaan karya kriya tekstil yaitu untuk memberikan kontribusi pada berbagai pihak sebagai berikut.

a. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat menyalurkan hasrat berkesenian melalui penciptaan ini atas kegelisahan yang terjadi mengenai *mammae*. Penulis dapat mengembangkan kreativitas, membuka pikiran lebih luas terhadap kasus-kasus tertentu seperti sumber ide yang diangkat, membuka diri dalam melakukan proses kerja maupun eksperimen, serta menambah pengalaman berkesenian.

b. Manfaat bagi penikmat seni rupa

Seni rupa menghadirkan banyak hal, yang paling menonjol adalah aspek visual. Untuk penikmat seni rupa, aspek visual dapat dinikmati dari segi estetika maupun metafornya. Lebih jauh lagi, selain kenikmatan estetika yang langsung dapat dilihat dengan mata, karya seni dapat membangkitkan perasaan-perasaan tertentu sesuai tingkat kepekaan rasa dan imajinasi seseorang terhadap metafor yang dihadirkan sehingga tercapai pesan-pesan tertentu yang tersirat, selain itu karya seni juga dapat menghadirkan sensasi baru bagi penikmatnya baik muncul dari segi bentuk yang tercipta, warna, maupun kesan lain dari penciptaan ini.

c. Manfaat bagi masyarakat luas

Bagi masyarakat luas, penciptaan yang didasari penelitian ini akan menjadi sumber informasi mengenai sumber ide yang diangkat yaitu *mammae*, baik dari struktur maupun bentuk anatomi. Memberikan edukasi mengenai kemampuan seni dalam mengemas dan menyajikan citra *mammae* menjadi sajian ilmiah yang jauh dari erotisme dan seksualitas. Memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga organ tubuh seperti *mammae* untuk kelangsungan hidup. Memberikan pandangan estetika yang harafiah mengenai struktur penyusun *mammae*. Hasil riset penciptaan ini pada bagian praktik memberikan informasi mengenai pengolahan pewarna alami dan berbagai macam jenis material tekstil.

d. Manfaat bagi institusi dan ilmu pengetahuan

Penciptaan ini akan berkontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang seni kriya tekstil, baik dari segi ide, gagasan, metode, hasil karya, maupun hasil dari riset yang dilakukan. Penciptaan ini dapat memberikan kontribusi berupa bukti bahwa dari segi ide penciptaan, penulis mengolah sebuah informasi dan isu dari hal yang semula metaforik, memiliki subjektivitas yang tabu menjadi sebuah penciptaan karya ilmiah. Metode *practice based research* penulis yang mengacu pada Ramlan Abdullah menghasilkan sebuah bagan proses penciptaan yang dapat menjadi acuan baru pada ranah penciptaan. Terdapat temuan-temuan warna (sampel warna) hasil

riset yang dikemas dalam tabel. Temuan warna tersebut berasal dari riset penulis mengenai korelasi antara bahan pewarna alami yang mengacu pada proses, temuan, dan proporsi bahan yang sudah ada sebelumnya dengan jenis dan daya serap kain. Daya serap masing-masing kain menghasilkan warna yang berbeda.

